

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL DENGAN PENGGUNAAN STRATEGI KOPING PADA ORANG DENGAN HIV (ODHIV)

^{1,2}Lina Sukmawati, ^{1,3}Rohman Azzam, ^{1,4}Ninik Yunitri, ^{1,3}Fitrian Rayasari, ²Dian Novianti, ^{2,5}Siti Maemun

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²RSPI Sulianti Saroso, Jalan Baru Sunter Permai Raya

³Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁵Faculty of Health Science, University of Respati Indonesia

Email: ¹sukmawatilina@gmail.com, ²rohmanlazzam@gmail.com, ³yunitri@umj.ac.id, ⁴fitrian.rayasari@umj.ac.id, ⁵dianali79@ymail.com, ⁶munttee83@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh Dunia, termasuk Indonesia, dengan dampak mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Orang dengan HIV (ODHIV) dihadapkan pada berbagai tekanan dan sangat membutuhkan strategi koping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kesejahteraan spiritual dengan penggunaan strategi koping pada ODHIV. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 39 ODHIV yang dipilih dengan metode *purposive sampling* di poliklinik Melati RSPI Prof. Dr. Sulianti Sarosobulan Mei sampai dengan Juni 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner GSES untuk menilai *self-efficacy*, kuesioner SWBS untuk mengukur kesejahteraan spiritual, dan kuesioner BRIEF RCOPE untuk mengetahui strategi koping. Uji inferensial multinomial regresi logistik tidak menemukan hubungan antara *self-efficacy* dan kesejahteraan spiritual dengan penggunaan strategi koping. Sebagian besar berjenis kelamin laki – laki (76,9%), tingkat pendidikan SMA (64,1%), dan menikah (59%). Analisis deskriptif didapatkan responden yang menggunakan strategi koping yang berorientasi terhadap masalah (28,2%); yang berorientasi terhadap emosi (38,5%); dan yang berorientasi terhadap religi (33,3%). Uji multinomial regresi logistik tidak ada hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan penggunaan strategi koping dan tidak ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan strategi koping ($p\text{-value} > 0,05$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan kesejahteraan spiritual dengan penggunaan strategi koping pada ODHIV. Aspek spiritual menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena bisa menjadi sumber koping dan motivasi untuk membantu pasien menghadapi penyakit secara mendadak dan menurunkan tingkat kesakitan akibat kondisi yang dirasakan sehingga dengan cepat beralih kearah penyembuhan. Perawat perlu mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan menggunakan instrument koping, secara komprehensif dari mulai proses pengkajian sampai proses evaluasi.

Kata Kunci: Keyakinan Diri, Kesejahteraan Spiritual, Strategi Koping.

ABSTRACT

HIV infection continues to be a significant public health problem worldwide, including Indonesia, with impacts spanning social, economic, and cultural aspects. People living with HIV (PLHIV) are faced with various pressures and are in dire need of coping strategies. This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and spiritual well-being with the use of coping strategies in PLHIV. This study is an analytic study with a cross sectional approach. The sample consists of 39 PLHIV selected using purposive sampling at the Melati Polyclinic of RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso from May to June 2023. Data collection was carried out using the GSES questionnaire to assess self-efficacy, the SWBS questionnaire to measure spiritual well-being, and the BRIEF RCOPE questionnaire to identify coping strategies. Logistic regression multinomial inferential test found no association between self-efficacy and spiritual well-being with the use of coping strategies. Most were male (76.9%), high school education level (64.1%), and married (59%). Descriptive analysis obtained respondents who used problem-oriented coping strategies (28.2%); emotion-oriented (38.5%); and religious-oriented (33.3%). Multinomial logistic regression test showed no significant association between self-efficacy and the use of coping strategies and no association between spiritual well-being and coping strategies ($p\text{-value} > 0.05$). There is no significant relationship between self-efficacy and spiritual well-being with the use of coping strategies in PLHIV (People Living with HIV). Spiritual aspects are important to consider as they can be

a source of coping and motivation to help patients cope with sudden illness and reduce the level of pain due to the perceived condition so as to quickly move towards healing. Nurses need to apply nursing care using coping instruments, comprehensively from the assessment process to the evaluation process.

Keywords: *Self Efficacy, Spiritual Wellbeing, Coping Strategies.*

1. PENDAHULUAN

Penyakit HIV merupakan masalah kesehatan global yang memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Orang dengan HIV (ODHIV) sering mengalami diskriminasi, baik di lingkungan keluarga maupun dari masyarakat umum. Hal ini muncul akibat kurangnya pemahaman dan pandangan yang keliru terkait penyakit ini (Permenkes, 2022).

Masyarakat masih meyakini bahwa HIV/AIDS disebabkan oleh perilaku negatif, seperti seks bebas dan asusila. Pemahaman ini menimbulkan stigma buruk kepada ODHIV. Dan apabila stigma ini tidak ditangani dengan efektif, bias memberikan dampak negatif pada kehidupan ODHIV (Nuwa, 2019). Selain tekanan dari luar, ODHIV juga menghadapi tantangan fisik dan psikologis, seperti kecemasan, stres, depresi, kebingungan, penurunan berat badan, gangguan kulit, frustrasi, penurunan gairah kerja, perasaan bersalah, ketakutan, penolakan, dan bahkan keinginan untuk melakukan bunuh diri (Sastra, 2019).

Suatu penyakit, terutama dalam jangka panjang, dapat menimbulkan berbagai tekanan pada penderitanya, sehingga menjadi penting bagi mereka untuk memiliki strategi koping yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghadapi tekanan tersebut. Sebagai contoh, ODHIV mungkin menghadapi masalah yang memerlukan penggunaan mekanisme koping. Dengan banyaknya ODHIV yang memilih isolasi diri dan beranggapan bahwa sudah tidak berguna lagi mengakibatkan kondisi kejiwaan ODHIV menurun (Siyoto et al., 2016). ODHIV yang mengalami efek psikososial membutuhkan penggunaan strategi koping yang bermanfaat baginya untuk menyelesaikan masalah (Hidayati & Wardani, 2014).

Parker (1986) menyatakan bahwa strategi koping seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor personal seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial, ekonomi, motivasi yang dirasakan, dan tingkat perkembangan

kognitif individu (Parker, 1986). Selain itu, terdapat faktor karakteristik situasional dan faktor lingkungan fisik yang juga berperan dalam menentukan cara seseorang mengatasi tekanan atau stres (Hariyadi & Puji, 2018). Dalam penggunaan strategi koping dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sumber daya berupa kondisi fisik, keterampilan pemecahan masalah, kepribadian keterampilan sebagai sosial, dukungan sosial, sumber daya material, batasan pribadi yang mengacu pada nilai-nilai, keyakinan diri (*Self efficacy*), spiritual dan kepercayaan (Zyga et al., 2016).

Self-efficacy merupakan salah satu faktor psikologis yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap pengobatan (Fitriawan, 2018). ODHIV yang memiliki keyakinan spiritual yang positif dapat mengalami pengaruh positif terhadap kesejahteraan spiritualnya, terutama pada fase akhir kehidupan. Keyakinan spiritual ini dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk menjalani hidup sehat dengan mematuhi regimen pengobatan, menjalani pengobatan, dan menjaga asupan nutrisi.

Dengan demikian, upaya ini dapat mengurangi risiko terjadinya infeksi oportunistik dan kesejahteraan spiritual menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan sejajar dengan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial (Ningsih et al., 2020). Pengalaman dengan suatu penyakit mengharuskan penderitanya memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai tekanan dan oleh karena itu, mekanisme koping memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan individu yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan pengobatan (Siyoto et al., 2016).

Dalam konteks ini, perawat memiliki peran krusial dalam memberikan intervensi yang efektif melalui konseling dan edukasi mengenai strategi koping yang adaptif kepada ODHIV dan keluarganya. Konseling dan edukasi dilakukan untuk mengajarkan alternatif penyelesaian masalah dan melatih keterampilan kepada ODHIV dalam

mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah secara konstruktif (Salami et al., 2021).

RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso, yang merupakan pusat rujukan nasional untuk penyakit infeksi, berkomitmen untuk menyediakan layanan pengobatan bagi pasien HIV/AIDS. Menurut laporan dari Pokja RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso, jumlah akumulasi pasien baru yang mulai menjalani pengobatan antiretroviral (ARV) pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berturut-turut adalah 181, 203, dan 211 ODHIV. Dengan meningkatnya tren kenaikan ODHIV di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso, aspek spiritual dapat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Spiritualitas dapat menjadi sumber coping dan motivasi bagi pasien dalam menghadapi penyakit yang muncul secara mendadak, sehingga dapat mengurangi tingkat kesakitan yang dirasakan dan mempercepat proses penyembuhan. Kesejahteraan spiritual dapat memberikan dukungan yang signifikan kepada individu untuk mencari makna dalam hidup mereka melalui keterlibatan dalam kegiatan spiritual, seperti berdoa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi penggunaan strategi coping pada ODHIV. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kesejahteraan spiritual dengan penggunaan strategi coping pada ODHIV.

2. METODE

Studi ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah ODHIV yang melakukan kunjungan dipoliklinik Melati RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso berkisar 80 pasien per hari. Perhitungan sampel dilakukan dengan aplikasi G- Power 3.1.9.4. Berdasarkan *effect size* 0,5, tingkat probabilitas kesalahan 0,05, power 95%, dan jumlah prediktor 2 variabel, diperoleh sampel 39 responden. Responden dipilih dengan teknik *purposive sampling*, melalui kriteria inklusi yaitu ODHIV usia lebih dari 18 tahun; bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. Pasien yang tidak mampu melihat, baca dan tulis tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner GSES untuk menilai *self-efficacy*, kuesioner SWBS untuk

mengukur kesejahteraan spiritual, dan kuesioner BRIEF RCOPE untuk mengetahui strategi coping.

Analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi, proporsi, dan rerata serta standar deviasi (SD). Analisis inferensial dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara *self-efficacy* dan kesejahteraan spiritual dengan penggunaan strategi coping menggunakan uji multinomial regresi logistik. Tempat penelitian di poliklinik Melati RSPI Prof Dr Sulianti. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 39 ODHIV yang memenuhi kriteria bersedia menjadi responden dengan karakteristik rata-rata berusia 40 tahun. Sebagian besar berjenis kelamin laki – laki (76,9%), tingkat pendidikan SMA (64,1%), dan menikah (59%). Pada analisa deskriptif, ODHIV menggunakan strategi coping berbasis masalah (28,2%); berorientasi terhadap emosi (38,5%); dan berorientasi terhadap religi (33,3%). Rata – rata dan SD *self efficacy* adalah 42,3 (4,87) dan kesejahteraan spiritual adalah 79,5 (7,86) (tabel 1).

Berdasarkan hasil analisa didapatkan tidak adanya hubungan antara *self-efficacy* dengan penggunaan strategi coping (tabel 2), begitu pula tidak ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan strategi coping (*p-value* > 0,05) (tabel 3).

Tabel 1. Analisis Deskriptif ODHIV (n=39)

Karakteristik	Rerata (SD) n (%)
Usia, rerata (SD)	39,6 (7,91)
Jenis kelamin, n (%)	
Perempuan	9 (23,1)
Laki laki	30 (76,9)
Pendidikan, n (%)	
SMP	1 (2,6)
SMA	24 (61,5)
PT	14 (35,9)
Status Pernikahan, n (%)	
Menikah	23 (59,0)
Belum menikah	16 (41,0)
Berorientasi Masalah, n (%)	11 (28,2)
Berorientasi Emosi, n (%)	15 (38,5)
Berorientasi Religi, n (%)	13 (33,3)
Self-Efficacy, rerata (SD)	42,3 (4,87)
Kesejahteraan spiritual, rerata (SD)	79,5 (7,86)

Tabel 2. Hubungan Antar Self Efficacy Dengan Penggunaan Strategi Koping

Koping yang Digunakan	Prediktor	P
Masalah - Emosi	<i>Intercept</i>	0,913
	<i>Self-Efficacy</i>	0,980
Religi - Emosi	<i>Intercept</i>	0,359
	<i>Self-Efficacy</i>	0,334

Tabel 3. Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Penggunaan Strategi Koping

Koping Yang Digunakan	Prediktor	P
Masalah-Emosi	<i>Intercept</i>	0,921
	Kesejahteraan Spiritual	0,981
Religi-Emosi	<i>Intercept</i>	0,082
	Kesejahteraan Spiritual	0,078

Self-efficacy tidak berhubungan secara statistik dengan penggunaan strategi koping. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Brown yang mendapati *self-efficacy* sebagai mediator strategi koping adaptif (Brown et al., 2020). Namun demikian, berdasarkan nilai estimasi, pasien HIV dengan *self-efficacy* tinggi akan cenderung menggunakan strategi koping berorientasi masalah dibandingkan berorientasi emosi. Menurut Nursalam 2013 menyatakan 72,5% pasien HIV menggunakan strategi koping berorientasi pada masalah. Hal ini menjadikan pasien dengan HIV/AIDS yang menggunakan strategi koping tersebut tidak akan menimbulkan stress (Nursalam, 2013).

Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2014 mengungkapkan ODHIV dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Mereka menggunakan strategi koping dan sumber pembelajaran untuk mengatasi situasi yang dihadapi, termasuk dalam mengungkap status HIV mereka. Hal ini membantu mengurangi risiko terjadinya depresi (Rodkjaer et al., 2014). Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi (87,7%). Dengan adanya *self-efficacy* yang tinggi ini, diharapkan ODHIV dapat mengembangkan pola pikir dan tindakan yang positif, serta mampu menerima keadaan dirinya dengan lebih baik (Sitorus, 2021).

Dengan mengadopsi strategi koping yang bersifat konstruktif dan berorientasi pada solusi, seseorang memiliki peluang

lebih besar untuk mengatasi hambatan dan berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ODHIV secara aktif berusaha untuk mengubah situasi dengan mempertimbangkan dan merencanakan berbagai solusi. Selain itu, ODHIV berusaha secara aktif memecahkan masalah dengan mencari pendapat dan pandangan dari orang lain terkait masalah yang dihadapi. Pendekatan ini mencerminkan strategi koping yang proaktif dan melibatkan interaksi sosial, yang dapat menjadi langkah positif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh ODHIV (Priharwanti & Raharjo, 2018). Studi ini menunjukkan bahwa salah satu strategi dalam mengatasi masalah adalah dengan berbicara mengenai masalah tersebut dan mencari dukungan langsung dari keluarga, yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan semangat hidup. Selain itu, upaya pemecahan masalah melalui pencarian informasi mengenai penyakit dapat membantu ODHIV untuk beradaptasi dan menerima kondisi mereka lebih cepat (Hidayati & Wardani, 2014).

Hubungan kesejahteraan spiritual dengan penggunaan strategi koping tidak signifikan, secara statistik nilai kesejahteraan spiritual baik akan menggunakan strategi koping berorientasi masalah dibandingkan penggunaan berorientasi emosi dan berorientasi religi. Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada perbedaan antara penerapan strategi koping pada kesejahteraan spiritual yang disebabkan distribusi/sebaran data, tidak normal dimana nilai mean, median, modus tidak berada pada titik/nilai yang sama/mirip. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di RSUP Dr Sardjito dimana ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dan mekanisme koping. Hasil penelitian ini berbeda dengan studi lain yang pernah dilakukan.

ODHIV meyakini nilai spiritualitas dapat menjadi suatu mekanisme koping efektif yang berisi inspirasi, harapan, dan kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Andang Purnomo, 2017). Aspek spiritual dapat meningkatkan motivasi ODHIV untuk berjuang melawan sakitnya. Oleh karena itu, aspek spiritual menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena bisa menjadi sumber koping dan motivasi untuk membantu pasien menghadapi penyakit secara

mendadak dan menurunkan tingkat kesakitan akibat kondisi yang dirasakan sehingga dengan cepat beralih ke arah penyembuhan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan kesejahteraan spiritual dengan penggunaan strategi koping pada ODHIV di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. Disarankan pada petugas kesehatan khususnya perawat untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan menggunakan instrument koping, secara komprehensif dari mulai proses pengkajian sampai proses evaluasi. Perawat dapat meningkatkan koping individu yang melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur tentang HIV/AIDS dan penatalaksanaannya. Selain itu *peer group* dan LSM pendampingan bagi ODHIV.

REFERENCES

- Andang Purnomo. (2017). *Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Mekanisme Koping pada Pasien Hemodialisa di Instalasi Dialisis RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta* [Universitas Alma Ata Yogyakarta]. <http://elibrary.almaata.ac.id/1476/2/NaskahPublikasi.pdf>
- Brown, M. J., Serovich, J. M., Laschober, T. C., Kimberly, J. A., & Lescano, C. M. (2020). *Ways of Coping and HIV Disclosure among People Living with HIV: Mediation of Decision Self-Efficacy and Moderation by Sex*. 31(8), 1001–1010. <https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1605045>. Ways
- Fitriawan, A. S. (2018). Self Efficacy Dalam Mematuhi Pengobatan Antiretroviral Therapy Pada Pasien Hiv / Aids. *Nursing Journal Respati*, 5(September), 467–478.
- Hariyadi, & Puji. (2018). Perbedaan Strategi Koping Pada Pasien Hiv Yang Berkeluarga Dan Belum Berkeluarga Dikomunitas Lsl (Lelaki Seks Dengan Lelaki) Poli Vct Rsj Menur Surabaya. *Perbedaan Strategi Koping Pada Pasien Hiv Yang Berkeluarga Dan Belum Berkeluarga Dikomunitas Lsl (Lelaki Seks Dengan Lelaki) Poli Vct Rsj Menur Surabaya*, 7–45.
- Hidayati, A. Y., & Wardani, I. Y. (2014). Gambaran Strategi Koping Pasien Hiv/Aids Di Poliklinik Napza Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2(2), 100–109.
- Ningsih, F. H., Azaam, R., & Mustikasari, M. (2020). Kesejahteraan Spiritual dengan Kejadian Infeksi Oportunistik pada ODHA. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 66–76. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1618>
- Nursalam. (2013). *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika.
- Nuwa. (2019). Penanganan Terhadap Stigma Masyarakat tentang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), 49–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf.v10i1.310>
- Parker. (1986). Coping in Stressful Episodes: The Role of Individual Differences, Enviromental Factor, and Situational Characteristic. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vo. 51.6, 1277–1292.
- Permenkes Nomor 23. (2022). *Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, dan Infeksi Menular Seksual* (Issue 8.5.2017).
- Priharwanti, A., & Raharjo, B. B. (2018). Problems Focused Coping Penderita HIV Positif. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 131–139.
- Rodkjaer, L., Chesney, M. A., Lomborg, K., Ostergaard, L., Laursen, T., & Sodemann, M. (2014). HIV-infected individuals with high coping self-efficacy are less likely to report depressive symptoms: A cross-sectional study from Denmark. *International Journal of Infectious Diseases*, 22, 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2013.12.008>
- Salami, S., Muvira, A. A., & Yualita, P. (2021). Studi Kualitatif Strategi Koping Penderita HIV AIDS di Kota Bandung. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 22–30. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.243>
- Sastra, L. (2019). Hubungan Kesehatan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Orang



- Dengan Hiv/Aids Di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2).
<https://doi.org/10.36984/jkm.v2i2.62>
- Sitorus, R. J. (2021). *Determinan Self Efficacy Pada Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Kota Palembang*.
- Siyoto, S.-, Peristiowati, Y.-, & Agustin, E.-. (2016). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pada Odha Dengan Pendekatan Teori Adaptasi Callista Roy. *Jurnal NERS*, 11(2), 256.
<https://doi.org/10.20473/jn.v11i22016.256-260>
- Zyga, S., Mitrousi, S., Alikari, V., Sachlas, A., Stathoulis, J., Fradelos, E., Panoutsopoulos, G., & Maria, L. (2016). ASSESSING FACTORS THAT AFFECT COPING STRATEGIES AMONG NURSING PERSONNEL. *Materia Socio-Medica*, 28(2), 146–150.
<https://doi.org/10.5455/msm.2016.28.146-150>

